

UPAYA MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII. E SMPN I BUKIT SUNDI

Winelza¹, Mukhni²

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

²Dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam

Universitas Negeri Padang
Email : Winelza_wl@yahoo.co.id

ABSTRACT

The background of this research is the low achievement students of VII.E at SMPN 1 Bukit Sundi in learning mathematic. It is caused by the lack of students' courage in asking and answering the teacher's questions. One way that can be used to overcome this problem is using a talking stick learning model. The purpose of this research is to increase the students' involvement and math learning result of VII.E class at SMPN 1 Bukit Sundi through cooperative learning model talking stick type. This is a class action research. Subject of this research is students SMPN 1 Bukit Sundi at class VII.E. The concluded of is the students' involvement and result in learning mathematic can be increased through talking stick at VII.E class in SMPN 1 Bukit Sundi.

Keywords: Kooperatif Learning, Talking Stick,

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran matematika yang masih berlangsung satu arah yaitu dari guru kesiswa, dimana pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu, sehingga interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya kurang terjadi, seperti kurangnya respon siswa untuk menjawab pertanyaan

yang diberikan guru dan sedikit siswa yang melakukan diskusi dengan teman.

Hal ini menyebabkan siswa cenderung menerima yang diberikan guru dan tidak bertanya mengenai materi yang kurang mereka mengerti, selain itu siswa juga mengatakan bahwa matematika itu sulit bahkan beberapa siswa tidak menyukai pelajaran matematika, sehingga masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM.

Dalam mengatasi masalah-masalah yang ditemukan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara individu melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas, karena pembelajaran ini dapat melatih siswa berinteraksi dan berkomunikasi, dapat menumbuhkan semangat kompetensi serta saling menghargai pendapat diantara anggota kelompok, dengan meningkatnya pemahaman dan semangat kompetensi sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan tongkat/*stick*, dimana siswa yang memegang *stick* tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dengan demikian setiap siswa termotivasi untuk membaca dan menguasai materi yang akan dipelajari.

Menurut Dimjati dan Mudjiono dalam Hariyanto (2012) bahwa keterlibatan siswa merupakan keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan

aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam penelitian ini keterlibatan siswa yang akan diamati oleh observer dikelompokkan dalam 5 indikator yaitu:

Tabel 2
Pengelompokan Keterlibatan Siswa yang Akan Diamati

No	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
1	Menyampaikan gagasan tentang benda-benda yang menyerupai bangun datar pada setiap pertemuan
2	Menyampaikan ide (gagasan) atau mengeluarkan pendapat (seperti menyimpulkan materi yang telah dipelajari)
3	Berdiskusi dengan kelompok
4	Mengerjakan dan menyelesaikan soal kedepan kelas
5	Mengajukan pertanyaan pada guru

Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* menurut beberapa para ahli antara lain, menurut Iryasman (2006: 12) dan Suyatno (2009: 124). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengkombinasikan kedua langkah-langkah tersebut dan memberi sedikit modifikasi yang tergambar pada langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat/*stick*
2. Guru menyiapkan materi pokok dalam bentuk materi ajar yang telah dirangkum dari beberapa

buku sumber yang akan dipelajari dan dibagikan kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan memahami materi pelajaran serta berdiskusi jika ditemukan masalah didalam materi ajar ±5-10 menit.

3. Setelah siswa selesai membaca materi ajar dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup materi ajar.
4. Guru mengambil stick dan memberikan kepada salah satu siswa, dimulai dari siswa yang berada di sisi kanan guru, kemudian guru memutar musik sebagai media penentu giliran bagi siswa yang akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Stick digilirkan secara estafet dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergiliran begitu seterusnya. Saat musik berhenti siswa yang memegang stick diberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru dalam bentuk kertas yang digulung kecil dipilih secara acak dan siswa tersebut harus menjawabnya, setelah itu stick dijalankan kembali dengan diiringi musik, siswa yang memegang stick saat musik berhenti kembali diberikan

pertanyaan. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab akan dibantu oleh anggota kelompok jika anggota kelompok tidak mampu untuk menjawab maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

5. Guru memberikan kesimpulan (menyimpulkan bersama siswa)
6. Guru memberikan evaluasi atau penilaian.
7. Guru menutup pembelajaran

METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan kelas ini dilaksanakan pada satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan atas beberapa siklus. Dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan penelitian pada siklus ini dimulai dengan:

1. Menetapkan jadwal
2. Mengkaji silabus, buku paket dan materi ajar
3. Menyusun rencana pembelajaran

4. Menyusun lembar observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Lembaran observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi dalam bentuk lembar ceklist (lampiran)

b. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, dimana tes yang diberikan berbentuk essay (uraian) yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan selama penelitian berlangsung. Tes diberikan sebanyak dua kali, tes pertama diakhir siklus pertama dan tes kedua diberikan diakhir siklus kedua.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a) Hasil pengamatan keterlibatan siswa selama PBM dianalisis dengan menggunakan analisis presentase, yaitu data pada lembar observasi dihitung dan dipersentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase responden/
keterlibatan siswa

F = Jumlah Frekuensi/ jumlah
keterlibatan yang dilakukan oleh
siswa

N = jumlah keseluruhan pada setiap
tahap yang diobservasi

(Budiarto, 2002:37)

b) Hasil belajar siswa setiap siklus dianalisis dengan menggunakan analisis persentase ketuntasan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase ketuntasan

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan dengan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* dari tanggal 22 April sampai 22 Mei 2013. Pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan yaitu: delapan kali pertemuan untuk penyajian materi dan dua kali tes di akhir siklus.

Pengamatan keterlibatan siswa dilakukan setiap kali pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk hasil belajar dilakukan tes pada akhir siklus.

Dari hasil analisis dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisa Data

Indikator	Siklus I	Siklus II	Tar-get	Ket
Keterlibatan Siswa	33,16%	43,42%	20%	Ter-capai
Hasil Belajar	42,1%	68,4%	65%	Ter-capai

Dari analisa data keterlibatan siswa pada siklus I didapatkan rata-rata 33,16%. Hal ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan (rata-rata persentase keterlibatan 20,00%). Data hasil belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata siswa yang tuntas adalah 42,1%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 65%, maka terlihat bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan, Oleh karena itu siklus dilanjutkan untuk mencapai target hasil belajar yang diharapkan

Keterlibatan Pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I, karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada siklus II ini hasil pembelajaran sudah mulai meningkat dari siklus I dan target keberhasilan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis siklus II diatas, maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III, karena target sudah tercapai maka siklus dihentikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterlibatan siswa dan rekapitulasi hasil belajar siswa. Persentase

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara umum sudah mengalami peningkatan serta hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, Peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar ini adalah suatu keberhasilan bagi peneliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai terlibat secara aktif baik dalam menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, berdiskusi kelompok serta mengerjakan dan menyelesaikan soal kedepan kelas.

Dengan terjadinya peningkatan keterlibatan siswa ini, maka proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah. Interaksi antar siswa saat diskusi kelompok dapat meningkatkan jiwa sosial serta mampu meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa sendiri serta mampu mengeksplorasi fikirannya dan berfikir kritis. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa maka pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar pun dapat meningkat. Dalam hal ini dapat mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

matematika kelas VII_E SMP Negeri I Bukit
Sundi tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika untuk
Kedokteran dan Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta: EGC

Hariyanto. 2012. *Pengertian Keterlibatan
Siswa dalam Proses Belajar
Mengajar*. Diakses melalui
[http://belajarpsikologi.com/keterlibat
an-siswa-dalam-proses-belajar-
mengajar/](http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/): 2013/02/28.

Iryasman. 2006. *Pembelajaran Kontekstual
Pendidikan Berorientasi Kecakapan
Hidup Dan Model-Model
Pembelajaran*. Padang: LPMP
Provinsi Sumatera Barat (Instruktur).